

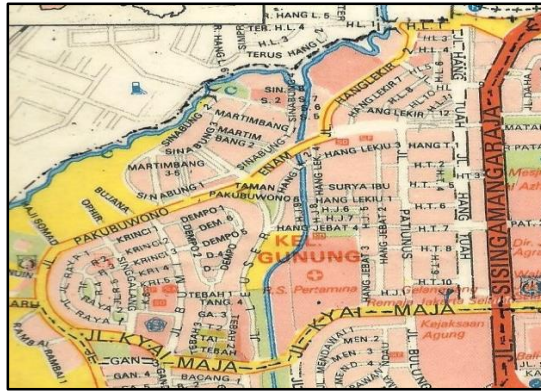
## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### IV.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### IV.1.1 Demografi

Kelurahan Gunung merupakan satu dari sepuluh Kelurahan di Kecamatan Kebayoran Baru yang terdaftar dalam wilayah Kota Administrasi Jakarta Selatan yang memiliki luas wilayah 132.30 Ha<sup>2</sup> diliputi 67 RT dan 7 RW dengan batas-batas sebagai berikut :



Sumber : Profil Kelurahan Gunung, 2020.

**Gambar 3 Lokasi Kelurahan Gunung**

Sebelah Utara	:Jl. Pintu Sembilan (Kelurahan Gelora)
Sebelah Selatan	:Jl. Kyai Maja (Kelurahan Kramat Pela)
Sebelah Barat	:Kali Grogol (Kelurahan Kebayoran Lama Utara)
Sebelah Timur	:Jl. Sisingamangaraja (Kelurahan Selong)

Adapun banyaknya penduduk berdasarkan catatan yang ada pada Seksi Kependudukan dan Catatan Sipil Kelurahan Gunung bulan Maret 2020 keseluruhan berjumlah 11.278 Jiwa dan 3.075 KK dengan paparan sebagai berikut :

- a. Jumlah Penduduk Laki-laki WNI : 5.582 Jiwa
- b. Jumlah Penduduk Perempuan WNI : 5.642 Jiwa
- c. Jumlah Penduduk Laki-laki WNA : 24 Jiwa
- d. Jumlah Penduduk Perempuan WNA : 30 Jiwa

- e. Jumlah Kepala Keluarga : 3.075 KK  
 f. Jumlah Penduduk Wajib KTP : 8.511 Jiwa  
 g. Jumlah Penduduk WNA : 54 Jiwa  
 h. Penduduk yang pindah ke LDKI : 11 Jiwa

Sementara Kondisi Geografis Kelurahan Gunung adalah :

- a. Ketinggian tanah dari permukaan laut : 50 m  
 b. Banyaknya curah hujan : 1000 m<sup>3</sup>  
 c. Suhu udara rata-rata : 29° c  
 d. Topografi : Daratan

Adapun letak Kelurahan dari Pusat Pemerintah (Orbitasi) adalah :

- a. Ibukota Kecamatan : 1 km  
 b. Ibukota Kotamadya : 5 km  
 c. Ibukota Provinsi : 12 km  
 d. Ibukota Negara : 13 km

#### IV.1.2 Gambaran Jenis Pekerjaan PPSU

Data penelitian yang didapatkan berdasarkan distribusi gambaran jenis pekerjaan petugas PPSU di Kelurahan Gunung adalah sebagai berikut:

**Tabel 7 Distribusi Gambaran Jenis Pekerjaan**

No.	Jenis Pekerjaan	Kategori	Jumlah (n)	Persen (%)
1	Perbaikan jalan berlubang	Tidak	61	71,8
		Ya	24	28,2
2	Perbaikan dan pengecatan kanstin	Tidak	48	56,5
		Ya	37	43,5
3	Perbaikan trotoar jalan yang rusak atau berlubang	Tidak	62	72,9
		Ya	23	27,1
4	Perbaikan saluran rusak	Tidak	62	72,9
		Ya	23	27,1
5	Pengurasan saluran yang mampet	Tidak	37	43,5
		Ya	48	56,5
6	Pelaporan segera pembangunan yang memicu merusak saluran termasuk penutupan saluran air	Tidak	72	84,7
		Ya	13	13,3
7	Pemotongan pohon tumbang	Tidak	61	71,8
		Ya	24	28,2
8	Pemotongan ranting pohon yang menutupi rambu lalu lintas, lampu jalan , yang berisiko mengancam keselamatan	Tidak	65	76,5
		Ya	20	23,5
9	Pembabatan rumput dan semak liar	Tidak	62	72,9

Astri Damayanti, 2020.

HUBUNGAN HIGIENE PERSONAL, MASA KERJA, DAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DENGAN KELUHAN DERMATITIS KONTAK PADA PETUGAS PPSU KELURAHAN GUNUNG JAKARTA SELATAN TAHUN 2020  
 UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana  
 [www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

No.	Jenis Pekerjaan	Kategori	Jumlah (n)	Persen (%)
10	Pengambilan pot-pot rusak yang mengganggu lingkungan	Ya	23	27,1
		Tidak	75	88,2
		Ya	10	11,8
11	Pemeliharaan ruang terbuka	Tidak	77	90,6
		Ya	8	9,4
12	Melaporka penebangan pohon liar	Tidak	85	100,0
		Ya	0	0
13	Penyapuan jalan di wilayah Kelurahan	Tidak	30	35,3
		Ya	55	64,7
14	Membersihkan sampah	Tidak	70	82,4
		Ya	15	17,6
15	Pembersihan coretan-coretan dan keping informasi	Tidak	84	98,8
		Ya	1	1,2
16	Pembersihan jalan, saluran, taman, jalur hijau, area pantai, bangunan dan/atau ruang publik lainnya	Tidak	69	81,2
		Ya	16	18,8
17	Penanganan penerangan jalan umum yang rusak dan/atau membahayakan keselamatan	Tidak	52	61,2
		Ya	33	38,8
18	Penanganan sementara lampu jalan lokal yang rusak/mati dengan menggunakan lampu jalan sementara untuk menerangi jalan sesuai dengan kebutuhan	Tidak	83	97,6
		Ya	2	2,4
19	Penanganan dan pelaporan jaringan utilitas yang mengganggu kepentingan umum	Tidak	76	89,4
		Ya	9	10,6
20	Pelaporan lampu penerangan jalan dan yang tidak berfungsi	Tidak	46	54,1
		Ya	39	45,9

Sumber : Hasil Penelitian, 2020.

Dari tabel tersebut, dijelaskan bahwa :

a. Perbaikan jalan berlubang

Tabel 7 menjelaskan bahwa dari 85 responden, Petugas PPSU yang melakukan jenis pekerjaan perbaikan jalan berlubang sebanyak 24 responden (28,2%) sedangkan yang tidak melakukan jenis pekerjaan perbaikan jalan berlubang sebanyak 61 responden (71,8%).

b. Perbaikan dan pengecatan kanstin

Tabel 7 menjelaskan bahwa dari 85 responden, Petugas PPSU yang melakukan jenis pekerjaan perbaikan dan pengecatan kanstin sebanyak 37 responden (43,5%) sedangkan yang tidak melakukan jenis pekerjaan perbaikan dan pengecatan kanstin sebanyak 48 responden (56,5%).

c. Perbaiki trotoar jalan yang rusak atau berlubang

Tabel 7 menjelaskan bahwa dari 85 responden, Petugas PPSU yang melakukan jenis pekerjaan perbaikan trotoar jalan yang rusak atau berlubang sebanyak 23 responden (27,1%) sedangkan yang tidak melakukan jenis pekerjaan perbaikan trotoar jalan yang rusak atau berlubang sebanyak 62 responden (72,9%).

d. Perbaiki saluran rusak

Tabel 7 menjelaskan bahwa dari 85 responden, Petugas PPSU yang melakukan jenis pekerjaan perbaikan saluran rusak sebanyak 23 responden (27,1%) sedangkan yang tidak melakukan jenis pekerjaan perbaikan saluran rusak sebanyak 62 responden (72,9%).

e. Pengurasan saluran yang mampet

Tabel 7 menjelaskan bahwa dari 85 responden, Petugas PPSU yang melakukan jenis pekerjaan pengurasan saluran yang mampet sebanyak 48 responden (56,5%) sedangkan yang tidak melakukan jenis pekerjaan pengurasan saluran yang mampet sebanyak 37 responden (43,5%).

f. Pelaporan aktifitas yang berpotensi mengganggu saluran termasuk penutupan saluran air

Tabel 7 menjelaskan bahwa dari 85 responden, Petugas PPSU yang melakukan jenis pekerjaan pelaporan segera pembangunan atau aktifitas yang berpotensi mengganggu saluran termasuk penutupan saluran air sebanyak 13 responden (15,3%) sedangkan yang tidak melakukan jenis pekerjaan pelaporan segera pembangunan atau aktifitas yang berpotensi mengganggu saluran termasuk penutupan saluran air sebanyak 72 responden (84,7%).

g. Pemotongan pohon tumbang

Tabel 7 menjelaskan bahwa dari 85 responden, Petugas PPSU yang melakukan jenis pekerjaan pemotongan pohon tumbang sebanyak 24 responden (28,2%) sedangkan yang tidak melakukan jenis pekerjaan pemotongan pohon tumbang sebanyak 61 responden (71,8%).

h. Pemotongan ranting pohon yang menutupi rambu lalu lintas, lampu jalan, yang berisiko mengancam keselamatan

Tabel 7 menjelaskan bahwa dari 85 responden, Petugas PPSU yang melakukan jenis pekerjaan pemotongan ranting pohon yang menutupi rambu lalu lintas, lampu jalan, yang berisiko mengancam keselamatan sebanyak 20 responden (23,5%) sedangkan yang tidak melakukan jenis pekerjaan pemotongan ranting pohon yang menutupi rambu lalu lintas, lampu jalan, yang berisiko mengancam keselamatan sebanyak 65 responden (76,5%).

i. Pembabatan rumput dan semak liar di wilayah Kelurahan

Tabel 7 menjelaskan bahwa dari 85 responden, Petugas PPSU yang melakukan jenis pekerjaan pembabatan rumput dan semak liar di wilayah Kelurahan sebanyak 23 responden (27,1%) sedangkan yang tidak melakukan jenis pekerjaan pembabatan rumput dan semak liar di wilayah Kelurahan sebanyak 62 responden (72,9%).

j. Pengambilan pot-pot rusak yang mengganggu lingkungan

Tabel 7 menjelaskan bahwa dari 85 responden, Petugas PPSU yang melakukan jenis pekerjaan pengambilan pot-pot rusak yang mengganggu lingkungan sebanyak 10 responden (11,8%) sedangkan yang tidak melakukan jenis pekerjaan pengambilan pot-pot rusak yang mengganggu lingkungan sebanyak 75 responden (88,2%).

k. Pemeliharaan RTH (ruang terbuka hijau)

Tabel 7 menjelaskan bahwa dari 85 responden, Petugas PPSU yang melakukan jenis pekerjaan pemeliharaan RTH sebanyak 8 responden (9,4%) sedangkan yang tidak melakukan jenis pekerjaan pemeliharaan RTH sebanyak 77 responden (90,6%).

l. Pelaporan segera penebangan pohon pelindung tanpa izin kepada Perangkat Daerah terkait melalui Lurah

Tabel 7 menjelaskan bahwa dari 85 responden, Petugas PPSU yang melakukan jenis pekerjaan pelaporan segera penebangan pohon pelindung tanpa izin kepada Perangkat Daerah terkait melalui Lurah sebanyak 0 responden (0%) sedangkan yang tidak melakukan jenis pekerjaan pelaporan segera penebangan pohon pelindung tanpa izin kepada Perangkat Daerah terkait melalui Lurah sebanyak 85 responden (100,0%).

m. Penyapuan jalan di wilayah Kelurahan

Tabel 7 menjelaskan bahwa dari 85 responden, Petugas PPSU yang melakukan jenis pekerjaan penyapuan jalan di wilayah Kelurahan sebanyak 55 responden (64,7%) sedangkan yang tidak melakukan jenis pekerjaan penyapuan jalan di wilayah Kelurahan sebanyak 30 responden (35,3%).

n. Pembersihan timbunan sampah liar dan cecekan sampah

Tabel 7 menjelaskan bahwa dari 85 responden, Petugas PPSU yang melakukan jenis pekerjaan pembersihan timbunan sampah liar dan cecekan sampah di wilayah Kelurahan sebanyak 15 responden (17,6%) sedangkan yang tidak melakukan jenis pekerjaan pembersihan timbunan sampah liar dan cecekan sampah di wilayah Kelurahan sebanyak 70 responden (82,4%).

o. Pembersihan coretan-coretan dan keping informasi

Tabel 7 menjelaskan bahwa dari 85 responden, Petugas PPSU yang melakukan jenis pekerjaan pembersihan coretan-coretan dan keping informasi di ruang publik wilayah Kelurahan sebanyak 1 responden (1,2%) sedangkan yang tidak melakukan jenis pekerjaan pembersihan coretan-coretan dan keping informasi di ruang publik wilayah Kelurahan sebanyak 84 responden (98,8%).

p. Pembersihan jalan, saluran, taman, jalur hijau, area pantai, bangunan dan/atau ruang publik lainnya di wilayah Kelurahan

Tabel 7 menjelaskan bahwa dari 85 responden, Petugas PPSU yang melakukan jenis pekerjaan pembersihan jalan, saluran, taman, jalur hijau, area pantai, bangunan dan/atau ruang publik lainnya di wilayah Kelurahan sebanyak 16 responden (18,8%) sedangkan yang tidak melakukan jenis pekerjaan pembersihan jalan, saluran, taman, jalur hijau, area pantai, bangunan dan/atau ruang publik lainnya di wilayah Kelurahan sebanyak 69 responden (81,2%).

q. Penanganan penerangan jalan umum yang rusak dan/atau membahayakan keselamatan

Tabel 7 menjelaskan bahwa dari 85 responden, Petugas PPSU yang melakukan jenis pekerjaan penanganan penerangan jalan umum yang rusak dan/atau membahayakan keselamatan sebanyak 33 responden (38,8%) sedangkan yang tidak melakukan jenis pekerjaan penanganan penerangan jalan umum yang rusak dan/atau membahayakan keselamatan sebanyak 52 responden (61,2%).

- r. Penanganan sementara lampu jalan lokal yang rusak/mati dengan menggunakan lampu jalan sementara untuk menerangi jalan sesuai dengan kebutuhan

Tabel 7 menjelaskan bahwa dari 85 responden, Petugas PPSU yang melakukan jenis pekerjaan penanganan sementara lampu jalan lokal yang rusak/mati dengan menggunakan lampu jalan sementara untuk menerangi jalan sesuai dengan kebutuhan sebanyak 2 responden (2,4%) sedangkan yang tidak melakukan jenis pekerjaan penanganan sementara lampu jalan lokal yang rusak/mati dengan menggunakan lampu jalan sementara untuk menerangi jalan sesuai dengan kebutuhan sebanyak 83 responden (97,6%).

- s. Penanganan dan pelaporan jaringan utilitas yang mengganggu kepentingan umum di jalan lingkungan/local

Tabel 7 menjelaskan bahwa dari 85 responden, Petugas PPSU yang melakukan jenis pekerjaan penanganan dan pelaporan jaringan utilitas yang mengganggu kepentingan umum di jalan lingkungan/local sebanyak 9 responden (10,6%) sedangkan yang tidak melakukan jenis pekerjaan penanganan dan pelaporan jaringan utilitas yang mengganggu kepentingan umum di jalan lingkungan/local sebanyak 76 responden (89,4%).

- t. Pelaporan lampu penerangan jalan yang tidak berfungsi

Tabel 7 menjelaskan bahwa dari 85 responden, Petugas PPSU yang melakukan jenis pekerjaan pelaporan lampu penerangan jalan yang tidak berfungsi sebanyak 39 responden (45,9%) sedangkan yang tidak melakukan jenis pekerjaan pelaporan lampu penerangan jalan yang tidak berfungsi sebanyak 45 responden (54,1%).

## IV.2 Analisis Univariat

### IV.2.1 Higiene Personal

Personal higiene dalam penelitian ini dibedakan dua kategori, yaitu kategori tidak baik (apabila responden mendapatkan skor  $<9,8$ ) dan kategori baik (apabila responden mendapatkan skor  $>9,8$ ). Kategori personal higiene tersebut berdasarkan nilai rata-rata nilai personal higiene responden yang didapat oleh peneliti melalui data sekunder, petugas PPSU yang mendapatkan skor terendah sebesar 7 dan skor tertinggi 12, sehingga mendapat nilai rata-rata 9,8. Adapun hasil yang diperoleh mengenai higiene personal adalah sebagai berikut :

**Tabel 8 Distibusi Higiene Personal PPSU**

Higiene Personal	Petugas PPSU	
	Jumlah (n)	Persen (%)
Buruk	25	29,4
Baik	60	70,6
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Hasil Penelitian, 2020.

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa 85 petugas PPSU yang memiliki higiene personal yang buruk sebanyak 25 responden (29,4%) sedangkan petugas PPSU yang memiliki higiene personal yang baik sebanyak 60 responden (70,6%).

### IV.2.2 Masa Kerja

Masa kerja petugas PPSU dibagi dalam dua kategori, yaitu lama ( $>3,8$  tahun) dan baru ( $<3,8$  tahun). Kategori tersebut berdasarkan *mean* masa kerja responden yang didapat melalui data sekunder dengan masa kerja tertinggi 5 tahun sebanyak 38 responden (44,7%) sedangkan masa kerja terendah 3 tahun sebanyak 4 responden (4,7%). Adapun hasil yang diperoleh mengenai masa kerja adalah sebagai berikut :



**Tabel 9 Distribusi Masa Kerja PPSU**

Masa Kerja	Petugas PPSU	
	Jumlah (n)	Persen (%)
Lama	62	72,9
Baru	23	27,1
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Hasil Penelitian, 2020.

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa sebagian besar petugas PPSU yang termasuk dalam kategori masa kerja lama (>3,8 tahun) sebanyak 62 responden (72,9%) sedangkan petugas PPSU yang termasuk dalam kategori masa kerja baru (< 3,8 tahun) yaitu sebanyak 23 responden (27,1%)

#### IV.2.3 Karakteristik Individu

##### a. Umur

Umur petugas PPSU dibagi dalam dua kategori, yaitu umur muda (< 35 tahun) dan umur tua (> 35 tahun). Kategori tersebut berdasarkan nilai *mean* umur responden yang didapat oleh peneliti melalui data sekunder, umur petugas PPSU termuda yaitu 20 tahun dan tertua yaitu 59 tahun. Adapun hasil yang didapat mengenai umur adalah sebagai berikut:

**Tabel 10 Distribusi Umur PPSU**

Umur	Petugas PPSU	
	Jumlah (n)	Persen (%)
< 35 tahun	46	54,1
> 35 tahun	39	45,9
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Hasil Penelitian, 2020.

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa petugas PPSU dengan kategori umur muda (<35 tahun) berjumlah 46 responden (54,1%) sedangkan petugas PPSU dengan kategori umur tua (>35 tahun) berjumlah 39 responden (45,1%).

b. Jenis Kelamin

Adapun hasil yang didapat mengenai gambaran jenis kelamin yaitu sebagai berikut :

**Tabel 11 Distribusi Jenis Kelamin PPSU**

Jenis Kelamin	Petugas PPSU	
	Jumlah (n)	Persen (%)
Prempuan	20	23,5
Laki-laki	65	76,5
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Hasil Penelitian, 2020.

Tabel 11 menjelaskan bahwa dari 85 responden, jumlah PPSU berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 (23,5%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 65 (76,5%), angka ini menyimpulkan bahwa jumlah petugas PPSU di Kelurahan Gunung berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari petugas PPSU yang berjenis kelamin perempuan.

c. Riwayat penyakit kulit

Adapun hasil yang diperoleh mengenai riwayat penyakit kulit pada PPSU untuk mengetahui pernah tidaknya PPSU terkena penyakit kulit saat bekerja yaitu :

**Tabel 12 Distribusi Riwayat Penyakit Kulit PPSU**

Riwayat Penyakit Kulit	Petugas PPSU	
	Jumlah (n)	Persen (%)
Memiliki	35	41,2
Tidak memiliki	50	58,8
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Hasil Penelitian, 2020.

Berdasarkan tabel 12 diketahui sebagian besar petugas PPSU memiliki riwayat penyakit kulit berjumlah 35 (41.2%) sedangkan petugas tidak memiliki riwayat penyakit kulit PPSU berjumlah 50 (58,8%).

#### IV.2.4 Keluhan Dermatitis Kontak

Hasil yang didapatkan tentang keluhan dermatitis kontak pada petugas PPSU adalah :

**Tabel 13 Distribusi Keluhan Dermatitis Kontak**

Keluhan Dermatitis Kontak	Petugas PPSU	
	Jumlah (n)	Persen (%)
Mengalami keluhan	28	32,9
Tidak mengalami keluhan	57	67,1
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Hasil Penelitian, 2020.

Berdasarkan tabel 13 diketahui dari 85 responden, petugas PPSU mengalami keluhan dermatitis kontak berjumlah 28 (32,9%) sedangkan petugas PPSU tidak mengalami keluhan dermatitis kontak berjumlah 57 (67,1%)

#### IV.3 Analisis Bivariat

##### IV.3.1 Hubungan Higiene Personal Responden Dengan Keluhan Dermatitis Kontak Pada Petugas PPSU

Analisis pada petugas PPSU Kelurahan Gunung berdasarkan hubungan *higine personal* dengan keluhan dermatitis kontak dijelaskan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 14 Hubungan Higiene Personal dengan Keluhan Dermatis Kontak**

Higiene Personal	Dermatitis				Total		P-value	OR	(95% CI)
	Ya (28)		Tidak (57)		n	%			
	n	%	n	%					
Tidak baik	3	12,0	22	88,0	25	100,0	0,016	0,191	0,51- 0,708
Baik	25	41,7	35	58,3	60	100,0			

Sumber : Hasil Penelitian, 2020.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 25 orang pekerja dengan higiene personal tidak baik, terdapat 3 petugas PPSU (12,0%) yang mengalami keluhan dermatitis kontak, sedangkan dari 60 petugas PPSU dengan higiene personal baik, terdapat 25 orang (41,7%) yang mengalami dermatitis kontak.

Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* dengan taraf kepercayaan 95% diperoleh  $p\text{-value}=0,016$  ( $p \leq 0,05$ ), sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara higiene personal dengan keluhan dermatitis

Astri Damayanti, 2020.

HUBUNGAN HIGIENE PERSONAL, MASA KERJA, DAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DENGAN KELUHAN DERMATITIS KONTAK PADA PETUGAS PPSU KELURAHAN GUNUNG JAKARTA SELATAN TAHUN 2020  
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

kontak. Responden yang memiliki higiene personal tidak baik berisiko 0,191 kali lebih besar (OR 0,191;95% CI 0,51-0,708) mendapatkan keluhan dermatitis kontak dibandingkan dengan responden dengan higiene personal baik.

#### IV.3.2 Hubungan Masa Kerja Responden Dengan Keluhan Dermatitis Kontak Pada Petugas PPSU

Analisis pada petugas PPSU Kelurahan Gunung berdasarkan hubungan masa kerja dengan keluhan dermatitis kontak dijelaskan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 15 Hubungan Masa Kerja dengan Keluhan Dermatitis Kontak**

Masa Kerja	Keluhan Dermatitis				Total	P-value	OR	(95% CI)	
	Ya (28)		Tidak (57)						
	n	%	n	%					
Lama	22	35,5	40	64,5	62	100,0	0,576	1,558	0,537-4,526
Baru	6	26,1	17	73,9	23	100,0			

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 62 orang pekerja dengan masa kerja lama, terdapat 22 orang (35,5%) yang mengalami keluhan dermatitis kontak, sedangkan dari 23 orang pekerja dengan masa kerja baru, terdapat 6 orang (26.1%) yang mengalami dermatitis kontak.

Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* pada taraf kepercayaan 95% diperoleh  $p\text{-value}=0,576$  ( $p \geq 0,05$ ) sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan keluhan dermatitis kontak. Responden yang memiliki masa kerja lama berisiko 1.558 kali lebih besar (OR 1.558;95% CI 0.537-4.526) mendapatkan keluhan dermatitis kontak daripada responden dengan masa kerja baru.

#### IV.3.3 Hubungan Karakteristik Individu Responden Dengan Keluhan Dermatitis Kontak Pada Petugas PPSU

##### a. Hubungan umur dengan keluhan dermatitis kontak

Hasil analisis uji korelasi *chi-square* untuk mencari hubungan antara umur dan keluhan dermatitis kontak pada petugas PPSU Kelurahan Gunung adalah sebagai berikut:

**Tabel 16 Hubungan Antara Umur dengan Keluhan Dermatitis Kontak**

Umur	Keluhan Dermatitis				Total		P-value	OR	(95% CI)
	Ya (28)		Tidak (57)		n	%			
	n	%	n	%					
< 35 Tahun	14	30,4	32	69,6	46	100,0	0,762	0,781	0,315-1,935
> 35 Tahun	14	35,9	25	64,1	39	100,0			

Sumber : Hasil Penelitian, 2020.

Berdasarkan tabel diatas didapat bahwa dari 46 orang pekerja kategori kelompok umur muda (< 35 tahun), terdapat 14 orang (30,4%) yang menderita keluhan dermatitis kontak, sedangkan 39 orang pekerja kategori kelompok umur tua (>35 tahun), terdapat 14 orang (35,9%) yang menderita keluhan dermatitis kontak.

Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* pada taraf kepercayaan 95% didapatkan  $p\text{-value}=0,762$  ( $p \geq 0,05$ ) sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan keluhan dermatitis kontak. Responden yang berusia  $\leq 35$  tahun lebih cenderung 0.781 kali lebih besar (OR 0,781;95% CI 0,315-1,935) untuk mendapatkan keluhan dermatitis kontak daripada petugas PPSU yang berusia  $\geq 35$  tahun.

b. Hubungan jenis kelamin dengan keluhan dermatitis kontak

Analisis pada petugas PPSU Kelurahan Gunung berdasarkan hubungan kelamin dengan keluhan dermatitis kontak dijelaskan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 17 Hubungan Jenis Kelamin dengan Keluhan Dermatitis Kontak**

Jenis Kelamin	Keluhan Dermatitis				Total		P-value	OR	(95% CI)
	Ya (28)		Tidak (57)		n	%			
	n	%	n	%					
Perempuan	6	30,0	14	70,0	20	100,0	0,962	0,838	283-2.481
Laki-laki	22	33,8	43	66,2	65	100,0			

Sumber : Hasil Penelitian, 2020.

Berdasarkan tabel diatas didapat bahwa dari 20 orang pekerja berjenis kelamin perempuan , terdapat 6 orang (30.0%) yang mengalami keluhan dermatitis, sedangkan dari 65 orang pekerja berjenis kelamin laki-laki, terdapat 22 orang (33,8%) yang mengalami keluhan dermatitis kontak.

Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* pada taraf kepercayaan 95% diperoleh  $p\text{-value}=0,962$  ( $p \geq 0,05$ ) sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis dengan keluhan dermatitis kontak. Responden perempuan berisiko 0,838 kali (OR 0,838;95% CI 283-2,481) untuk mendapat keluhan dermatitis kontak dibandingkan dengan responden laki-laki.

c. Hubungan riwayat penyakit kulit dengan keluhan dermatitis kontak pada Petugas PPSU

Analisis pada petugas PPSU Kelurahan Gunung berdasarkan hubungan penyakit riwayat kulit dengan keluhan dermatitis kontak dijelaskan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 18 Hubungan Riwayat Penyakit Kulit dengan Keluhan Dermatitis Kontak**

Riwayat Penyakit Kulit	Keluhan Dermatitis				Total		P-value	OR	(95%CI)
	Ya (28)		Tidak (57)		n	%			
	n	%	n	%	n	%			
Ya	24	68,6	11	31,4	35	100,0	0,000	25,091	7,216-87,249
Tidak	4	8,0	46	92,0	50	100,0			

Sumber : Hasil Penelitian, 2020.

Berdasarkan tabel diatas didapat bahwa dari 35 orang memiliki riwayat penyakit kulit sebelumnya, terdapat 24 orang (68,6%) yang mengalami keluhan dermatitis kontak, sedangkan dari 50 orang tidak memiliki riwayat penyakit kulit sebelumnya, terdapat 4 orang (8,0%) yang mengalami keluhan dermatitis kontak.

Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* pada taraf kepercayaan 95% didapatkan  $p\text{-value}=0,00$  ( $p \leq 0,05$ ) sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis dengan keluhan dermatitis kontak. Responden yang memiliki riwayat penyakit kulit berisiko 25,091 kali lebih besar (OR 25,091;95% CI 7,216-87,249) mendapatkan keluhan dermatitis kontak daripada responden yang tidak memiliki riwayat penyakit.

#### **IV.4 Pembahasan**

##### **IV.4.1 Hubungan Higiene Personal Responden Dengan Keluhan Dermatitis Kontak Pada Petugas PPSU**

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara higiene pesonal dengan keluhan dermatitis kontak pada petugas PPSU di Kelurahan Gunung Kebayoran Baru Jakarta Selatan. Peneitian ini sejalan dengan penelitian Prahayuni (2018)  $p\text{-value}=0,008$  (OR 5,400 ; 95% CI 1,660 – 17,561) yang diketahui ada hubungan antara higiene personal dengan dermatitis kontak dan responden yang memiliki higiene personal kurang baik beresiko 5,4 kali terkena dermatitis.

Higiene personal dapat dinilai dari kebudayaan pekerja menjaga kebersihan dirinya pada saat dan setelah melakukan jenis pekerjaan. Seperti menjaga kebersihan tangan, kaki, badan dan pakaian kerja. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada studi pendahuluan, faktor higiene personal petugas PPSU tidak pandai membersihkan tangan dan kakinya pakai sabun, mencuci baju setelah bekerja dan mandi, mendapatkan stimulasi kulit dari luar, mampumemicu tempat untuk bergabung dengan kuman didalam tubuh, seperti *staphylococcus*, yang dapat menyebabkan kulit meradang. Hubungan higiene personal terhadap timbulnya keluhan dermatitis pada petugas PPSU bisa disebabkan juga akibat jenis pekerjaan yang kurang sehat dan nyaman, atau pekerja memiliki riwayat alergi yang berisiko kulit mengalami iritasi, serta petugas PPSU yang kurang memperhatikan personal higiene berisiko terkena penyakit kulit.

##### **IV.4.2 Hubungan Masa Kerja Responden Dengan Keluhan Dermatitis Kontak Pada Petugas PPSU**

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan keluhan dermatitis kontak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Indrawan, Suwondo, & Lestantyo (2014) dengan  $p\text{-value}=1,000$  ( $p \geq 0,05$ ), sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara masa kerja dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada pekerja bagian premix di PT. X Cirebon.

Tidak terdapatnya hubungan secara signifikan ini dikarenakan banyak petugas PPSU yang memiliki masa kerja lama, petugas PPSU tetap mempunyai risiko mengalami keluhan dermatitis kontak. Risiko keluhan dermatitis kontak tersebut dimungkinkan karena adanya faktor lain seperti jenis pekerjaan dan lama kontak, jenis pekerjaan yang dilakukan oleh PPSU dan lama kontak PPSU dengan bahaya biologi, kimia dan fisika saat melakukan pekerjaan. Semakin lama perjalanan, akan semakin teliti. Pekerja dengan durasi kerja yang panjang (> 2 tahun) lebih memperhatikan pekerjaan mereka dan tampaknya tahan terhadap faktor risiko (Indrawan dkk., 2014).

Petugas PPSU setiap hari melakukan jenis pekerjaan yang bervariasi dan dengan frekuensi lama kontak yang berbeda. Beda jenis pekerjaan, maka berbeda pula lama kontak. Contohnya, lama kontak petugas PPSU saat perbaikan got/saluran rusak berbeda dengan jenis pekerjaan menyapu jalan di wilayah kelurahan. Petugas PPSU yang melakukan pekerjaan perbaikan got/saluran rusak memiliki frekuensi lama jam kerja antara 7-8 jam dan memiliki waktu istirahat lebih lama. Hal tersebut dikarenakan pekerja perbaikan got/saluran rusak memiliki risiko mempunyai keluhan dermatitis kontak. Petugas yang melakukan perbaikan got/saluran rusak harus melakukan pekerjaan berupa masuk ke gorong-gorong got/saluran untuk guna mengecek bagian mana yang mengalami kerusakan. Sedangkan petugas PPSU yang melakukan jenis pekerjaan menyapu jalan di wilayah kelurahan memiliki lama kerja 7-8 jam kerja dan memiliki waktu istirahat lebih singkat.

#### **IV.4.3 Hubungan Karakteristik Individu Responden Dengan Keluhan Dermatitis Kontak Pada Petugas PPSU**

##### **a. Hubungan umur dengan keluhan dermatitis kontak**

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan keluhan dermatitis kontak pada petugas PPSU di Kelurahan Gunung Kebayoran Baru Jakarta Selatan. Penelitian ini sejalan dengan Retnoningsih dan Arie (2017) yang menyebutkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara umur dengan



dermatitis kontak dengan hasil uji *Chi Square* dengan nilai  $p$  value=0,062 ( $p \geq 0,05$ ).

Menurut Siregar (2006), semua kelompok umur yang menderita dermatitis tetapi usia memiliki sedikit dampak pada kemampuan sensasi dan masing-masing kelompok umur memiliki pola karakteristik sensitivitas yang berbeda. Prevalensi dermatitis kontak akibat pekerjaan cenderung diamati pada orang dewasa muda. Dermatitis sentuhan tampaknya diamati pada usia tua karena riwayat sensitivitas sebelumnya.

Menurut Taylor (2008), memasuki 30 tahun hormon penting seperti testosteron, *growth hormone*, dan estrogen akan berkurang, dimana hormon berperan bagi kesehatan kulit. Berkurangnya hormon memicu penuaan pada kulit. Penelitian ini menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan kejadian dermatitis kontak akibat kerja.

b. Hubungan jenis kelamin dengan keluhan dermatitis kontak

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan keluhan dermatitis kontak. Penelitian ini sejalan pada penelitian Anissa (2010) di TPA Cipayung yang menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian dermatitis kontak iritan  $p$ -value=1,000.

Tidak terdapatnya hubungan antara jenis kelamin dengan keluhan dermatitis kontak pada penelitian ini dikarenakan dalam penelitian ini baik petugas PPSU pria dan petugas PPSU wanita melakukan berbagai jenis pekerjaan berbeda. Petugas PPSU laki-laki lebih sering di lokasikan padabagian yang sering berhubungan langsung dengan bahaya, baik bahaya biologi, bahaya fisika, maupun bahaya biologi, serta waktu kontak lebih lama daripada pekerja perempuan. Contoh jenis pekerjaan pada perbaikan got/saluran rusak, pada jenis pekerjaan perbaikan got/saluran rusak dari 85 responden yang terdiri dari 20 perempuan dan 65 laki-laki, sebanyak 20 (30,8%) laki-laki petugas PPSU melakukan pekerjaan perbaikan saluran/got yang rusak dan sebanyak 3 (15,0%) perempuan petugas PPSU yang melakukan perbaikan got/saluran yang rusak. Dalam

melakukan jenis pekerjaan perbaikan got/saluran rusak petugas PPSU bisa menyelesaikan pekerjaan tersebut sampai satu hari jam kerja.

c. Hubungan riwayat penyakit kulit dengan keluhan dermatitis kontak pada Petugas PPSU

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit kulit sebelumnya dengan kejadian dermatitis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Margareta (2016), dengan  $p\text{-value}=0,000$  (OR 10,00) dan disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit kulit sebelumnya dengan kejadian dermatitis kontak.

Menurut Cahyawati dan Budiono (2011), salah satu faktor risiko bagi karyawan yang terinfeksi dermatitis adalah penyakit kulit yang sebelumnya dialami oleh pekerja. Menurut Lestari dan Utomo (2007), riwayat penyakit kulit sebelumnya mampu merusak lapisan kulit, sehingga iritan lebih mudah masuk melalui kulit dikarenakan kulit lebih sensitif, apabila ada perdangan maka kulit lebih mudah teriritasi.

#### IV. 5 Keterbatasan Peneliti

Pada penelitian ini terdapat kekurangan dan keterbatasan yang disadari oleh peneliti. Keterbatasan tersebut antara lain :

- a. Keterbatasan dalam pengambilan data yang tidak bisa dilakukan secara tatap muka sehingga melalui *google form*.
- b. Dapat terjadi bias informasi seperti, kesalahpahaman responden dalam membaca pertanyaan kuesioner yang disebabkan tidak dilakukannya wawancara secara langsung antara peneliti/enumerator dan responden.
- c. Membutuhkan waktu cukup lama bagi responden dalam mengisi kuesioner secara *online* karena ada beberapa responden yang tidak paham dalam melakukan pengisian kuesioner *online* dan adanya gangguan sinyal dalam melakukan pengisian kuesioner sehingga ada petugas PPSU yang menjawab lebih dari satu kuesioner.

- d. Penelitian ini memakai desain *cross-sectional* untuk menerangkan hubungan antar variabel, peneliti tidak bisa menerangkan hubungan sebab akibat.